

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebuah usaha yang ditempuh oleh manusia dalam rangka untuk memperoleh ilmu yang kemudian dijadikan sebagai dasar untuk bersikap dan berperilaku. Oleh karena itu, pendidikan merupakan salah satu proses pembentukan karakter manusia.<sup>1</sup> Pendidikan karakter adalah suatu upaya pengembangan jiwa anak lahir dan batin, perkembangan dari sifat kodratnya ke arah peradaban yang lebih baik. Contoh pendidikan karakter diantaranya, berlaku hormat kepada orang yang lebih tua, menolong sesama.<sup>2</sup> Pendidikan karakter saat ini merupakan topic yang banyak dibicarakan dikalangan pendidikan. Pendidikan karakter diyakini sebagai aspek penting dalam peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), karena turut menentukan kemajuan suatu bangsa.<sup>3</sup>

Pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi daripada pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar ataupun salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan, sehingga anak memiliki kesadaran dan pemahaman yang tinggi serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral, dalam diwujudkan dalam tindakan nyata diantaranya melalui perilaku baik, jujur, bertanggung jawab, dan hormat terhadap orang lain.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Lukmanul Hakim, *Konsep Pendidikan Karakter Perspektif KH. Hasyim Asy'ari studi kitab Adabul Alim wal Muta'alim*, Jurnal Mediakita Vol. 3 No. 1 (2019),43, di akses pada 20 desember 2019, <https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/al-munzir/article/download/1124/888>

<sup>2</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*,(Jakarta: Bumi Aksara 2014), 1.

<sup>3</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta 2012), 28.

<sup>4</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*,(Jakarta: Bumi Aksara 2014), 3.

Menurut perspektif islam, pendidikan karakter secara teoritik sebenarnya telah ada sejak islam diturunkan di dunia. Seiring dengan diutusnya Nabi Muhammad SAW guna memperbaiki karakter atau adab setiap insan. Sistematika pengajaran dalam islam bukan hanya memfokuskan setiap aspek keimanan, ibadah dan mua'malah, dan akhlak juga. Sifat nabi Muhammad SAW yang meliputi *Shiddiq, Amanah, Tabligh, Fathonah* menjadi sebuah acuan dalam pengamalan ajaran islam secara utuh (*kaffah*) dalam membentuk karakter seorang muslim.<sup>5</sup> Oleh sebab itu telah dijelaskan dalam kalam Allah SWT bahwa akhlak Nabi adalah Al Qur'an itu sendiri. Sejalan dengan pernyataan tersebut diterangkan dalam Q.S Al Ahzab ayat 21 tentang kebaikan Nabi Muhammad SAW sebagai teladan umat manusia.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ  
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۚ ٢١

Artinya : “ Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah SAW itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah SWT dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah. <sup>6</sup>

Dewasa ini karakter anak bangsa semakin kabur hal ini di karenakan pengaruh negative dari kemajuan teknologi dan informatika yang semakin mudah di akses tanpa disertai mental dan moral yang berkualitas yang ditandai dengan semakin banyaknya kasus narkoba, tawuran, hingga seks bebas. Oleh karena itu, banyak pihak menuntut peningkatan intensitas dan kualitas pelaksanaan pendidikan karakter pada lembaga pendidikan formal. Karakter adalah realitas abstrak di diri manusia bisa menjadi penopang setiap sikap tingkah laku disetiap harinya. Orang yang sudah memiliki jiwa jujur maka ia

---

<sup>5</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara 2014), 5.

<sup>6</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: PT.TEHAZED 2009), 595.

terdorong selalu bertindak jujur kepada siapapun dan untuk dirinya sendiri.<sup>7</sup> Ketika anak bangsa mulai menunjukkan tanda-tanda degradasi moral, pendidikan karakter menjadi hal yang penting, terlebih di era virtual seperti sekarang ini. Perubahan moral, sikap dan perilaku berpengaruh besar terhadap kehidupan bermasyarakat.

Degradasi moral ditandai rendahnya perilaku santun, ramah, serta gotong royong dalam warga Indonesia. Banyak sekali terjadi permasalahan-permasalahan yang timbul dari moral anak yang rusak. Kemerosotan moral tersebut terjadi karena berbagai sebab, antara lain kurangnya perhatian orang tua atau pengasuh terhadap anak atau perlakuan yang buruk terhadap anak, sehingga karakter anak tidak terbentuk dengan baik dan anak akan mencari lingkungan lain yang akhirnya menjerumuskan mereka, dan akibatnya mereka melakukan penyimpangan-penyimpangan karakter. Bentuk-bentuk penyimpangan karakter anak saat ini sangatlah beragam. Remaja nakal saat ini sangatlah membuat resah masyarakat<sup>8</sup> Secara umum, untuk menanggulangi terjadinya penyimpangan-penyimpangan karakter dapat dilakukan dengan pembinaan secara terus menerus.

Proses internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam perspektif pendidikan islam tidak lepas dari konsep teologi dan moralitas. Gagalnya pendidikan karakter selama ini dapat disebabkan karena minimnya konsep teologi (keimanan) dan adab (moral). Oleh karena itu untuk menyelamatkan peserta didik dengan cara membentuk pribadi yang berkarakter dan beradab, melalui target pendidikan kepada pembangunan individu yang memahami kedudukannya dihadapan Allah SWT, dirinya sendiri maupun masyarakat atau lingkungan sekitar.

K.H Hasyim Asy'ari dalam kitab *Adabul 'alim Wal Muta'allim* memulai suatu penjelasan dengan ayat-ayat Alquran dan/atau Hadist kemudian beliau menjabarkan secara

---

<sup>7</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media 2013), 260.

<sup>8</sup> Siti Fatimah, Dan M Towil Umuri, *Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Remaja Di Desa Kemadang Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Gunung Kidul*, Universitas Ahmad Dahlan, Prodi Ppkn, Jurnal Citizenship, Vol 4 No, 1, (2014), 90, di akses pada 01 November 2020, <http://journal.uad.ac.id/index.php/Citizenship/article/download/6284/3331> 2

komprehensif. Misalnya, ketika beliau menjelaskan mengenai tujuan utama dari ilmu pengetahuan adalah mengamalkannya, maksudnya adalah agar ilmu yang telah didapatkan memiliki manfaat dalam membekali kehidupan baik di dunia maupun akhirat nanti. Oleh karena betapa pentingnya ilmu pengetahuan, syari'at mewajibkan untuk menuntut ilmu dengan ganjaran pahala yang besar.

Pemikiran Kiai Hasyim Asy'ari tentang pendidikan karakter dalam kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'alim* bersifat praktis dan berpegang teguh pada Alquran dan Hadist serta mengetengahkan nilai-nilai etis yang bernafaskan sufistik. Kecenderungan ini dapat dilihat dari beberapa gagasannya, misalnya gagasan mengenai keutamaan menuntut ilmu. Menurut beliau, ilmu dapat diraih apabila kita membersihkan hati dari segala kepalsuan, noda hati, dengki, iri hati, aqidah yang buruk serta akhlak tercela.<sup>9</sup>

K.H. Hasyim Asy'ari adalah salah satu tokoh atau pemikir islam klasik di Indonesia. Beliau juga pendiri sekaligus pengasuh pondok pesantren Tebuireng Jombang. Selain dikenal sebagai pengasuh pondok pesantren, beliau juga seorang penulis. Banyak sekali karya-karya beliau yang sudah dikenal dilingkungan masyarakat khususnya dilingkungan pondok pesantren Tebuireng. Salah satu karya beliau yaitu kitab *Adabul Alim Wal Muta'alim*. Dalam kitab *Adabul Alim wal Muta'alim* karya KH. Hasyim Asy'ari, ditekankan pada pendidikan karakter yang akan memunculkan sebuah nilai-nilai pendidikan karakter, bahkan belajar diartikan sebagai ibadah untuk mencari Ridha Allah, dalam rangka mengantarkan memperoleh kebahagiaan hidup didunia dan di akhirat, serta melestarikan nilai-nilai budaya Islam.

Pendidikan karakter menggambarkan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi beberapa komponen yaitu: kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen yang tinggi untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Allah SWT, diri sendiri, sesama

---

<sup>9</sup> Lukmanul Hakim, *Konsep Pendidikan Karakter Perspektif KH. Hasyim Asy'ari studi kitab Adabul Alim wal Muta'alim*, Jurnal Mediakita Vol. 3 No. 1 (2019),11, di akses pada 20 desember 2019, <https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/al-munzir/article/download/1124/888>

lingkungan, maupun masyarakat dan bangsa secara keseluruhan sehingga menjadi manusia yang sempurna sesuai dengan kodratnya.<sup>10</sup> Dalam kitab tersebut dijelaskan tentang kandungan pendidikan karakter. Adapun kandungan tersebut mencakup empat dimensi yaitu, keutamaan ilmu dan ulama serta belajar mengajar, karakter seorang pendidik, karakter seorang pelajar dan karakter terhadap buku dalam belajar mengajar. Oleh sebab itu peneliti tertarik lebih lanjut meneliti kitab *Adabul Alim Wal Muta'alim* yang akan penulis tuangkan dalam judul skripsi dengan judul : **TELAH KITAB ADABUL 'ALIM WAL MUTA'ALLIM TERHADAP NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER KARYA KH. HASYIM ASY'ARI**

#### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan judul yang peneliti angkat, agar penelitian ini lebih terfokus dan terarah, maka peneliti menganggap perlu untuk membatasinya. Adapun penelitian ini di fokuskan pada Nilai- nilai Pendidikan Karakter Telaah *Kitab Adabul Alim Wal Muta'alim* karya K.H. Hasyim Asy'ari

#### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka penulis merumuskan beberapa permasalahan yang akan di angkat peneliti ini yaitu:

1. Bagaimana isi kandungan dari kitab *Adabul 'Alim wal muta'alim*?
2. Bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam kitab *Adabul Alim Wal Muta'alim*?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui isi dari kitab *Adabul Alim Wal Muta'alim*
2. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab *Adabul Alim Wal Muta'alim*

#### **E. Manfaat Hasil Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat dibidang akademis dan non akademis baik secara teoritis maupun secara

---

<sup>10</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara 2014),

praktis. Adapun manfaat yang diharapkan oleh penulis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
  - a. Dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan yang membahas tentang hal-hal yang bernilai agama khususnya tentang pendidikan karakter yang terdapat dalam kitab *Adabul Alim Wal Muta'alim*.
  - b. Sebagai bahan rujukan bagi siapa saja yang ingin melakukan penelitian tentang pendidikan karakter.
2. Manfaat praktis
  - a. Sebagai acuan untuk pendidik dalam proses pembinaan karakter anak dalam mencari ilmu
  - b. Mendapatkan pemahaman yang shahih mengenai nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab *Adabul Alim Wal Muta'alim* karya KH. Hasyim Asy'ari

#### **F. Sistematika Penulisan**

Penulis menulis karya ilmiah ini ditulis dengan sistematika penulisan sebagai berikut: bagian awal berisi halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

Bagian utama berisi bab-bab, diantaranya:

- BAB I : Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
- BAB II : Landasan teori yang membahas teori-teori berkaitan dengan tema penelitian dan subbab terdiri dari teori-teori terkait judul, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir
- BAB III : Metode Penelitian berisi tentang jenis dan pendekatan yang digunakan oleh peneliti, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.
- BAB IV : Berisi gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian dan analisis data penelitian.
- BAB V : Simpulan dan saran.